

EDUKASI BAHAYA CYBERBULLYING TERHADAP PELAJAR DIMTS AS-SA'ADAH DESA SASAK PANJANG

Hesti Eka Putri¹, Muhammad Hayyun²

¹Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : hestiputri3102@gmail.com

ABSTRAK

Cyberbullying adalah tindakan yang dapat diperbuat oleh satu atau sekelompok orang kepada individu lain melalui pesan teks, gambar/foto, atau video yang bermaksud merendahkan dan melecehkan. Ini merupakan masalah serius yang harus segera diselesaikan, karena tindakan ini memiliki dampak yang besar bagi anak usia sekolah, dimana di sekolah perangkat teknologi penting untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, namun dibalik itu dapat dimanfaatkan oleh pelajar untuk melakukan cyberbullying. Dan apabila cyberbullying dibiarkan, akan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekolah. Menurut survei yang dilakukan tahun 2018 di Indonesia, terdapat 49% pengguna internet yang mengalami cyberbullying, namun hanya terdapat 3.6% yang melaporkan kejadian cyberbullying. Tujuan penelitian ini adalah memberikan edukasi akan bahaya yang ditimbulkan dari kecerobohan pelajar dalam menggunakan sosial media, dan meningkatkan kesadaran pelajar akan pentingnya bijaksana dalam menggunakan sosial media. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dan data diperoleh dari hasil narasumber. Lokasi penelitian berada di MTS As-Sa'adah Desa Sasak Panjang, subjek penelitian terkait edukasi bahaya cyberbullying terhadap remaja adalah para pelajar MTS As-Sa'adah Desa Sasak Panjang yang menggunakan layanan atau platform sosial media. Sebagian besar responden pelajar mengatakan bahwa cyberbullying merupakan perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh remaja, merupakan sebuah tindakan tercela yang memberi dampak negatif, dan membahayakan Kesehatan mental pelajar. Mereka juga memahami tentang indikator-indikator perilaku yang mengarah ke perilaku cyberbullying.

Kata kunci: Cyberbullying, Pelajar, Sosial Media

ABSTRACT

Cyberbullying is an act that can be done by one or a group of people to another individual through text messages, images/photos, or videos that are intended to be demeaning and harassing. This is a serious problem that must be resolved immediately, because this action has a big impact on school-age children, where in schools technological devices are important to be used to support learning activities, but behind that can be used by students to cyberbully. And if cyberbullying is left unchecked, it will have a negative impact on the school environment. According to a survey conducted in 2018 in Indonesia, there were 49% of internet users who experienced cyberbullying, but only 3.6% reported cyberbullying incidents. The purpose of this study is to educate students about the dangers posed by students' carelessness in using social media, and increase student awareness of the importance of wise use of social media. The method used in writing this article is a qualitative method and data is obtained from the results of the speakers. The location of the study is at MTS As-Sa'adah Sasak Panjang Village, the subject of research related to education on the dangers of cyberbullying to adolescents is MTS As-Sa'adah Sasak Panjang Village students who use social media services or platforms. Most student respondents said that cyberbullying is inappropriate behavior for teenagers, is a reprehensible act that has a negative impact, and endangers students' mental health. They also understand the behavioral indicators that lead to cyberbullying.

Keywords: *Cyber Bullying, Student, Social Media*

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Syardiansah, 2017). Selain itu KKN sejatinya merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Kendati demikian, KKN juga menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut, (Umar, 2021).

KKN merupakan implementasi dari salah satu bentuk kerja nyata sebuah kelompok yang berfokus pada lingkungan masyarakat yang dimana dilakukan pemberdayaan masyarakat setempat serta dirancang oleh mahasiswa sehingga mampu mengantarkan setiap mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat setempat, serta memberikan solusi dari setiap permasalahan baik yang bersifat sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kelompok KKN PKM 29 melakukan sosialisasi ke MTS As-Sa'adah Desa Sasak Panjang bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada para pelajar di sekolah tersebut. Program kerja yang diangkat mengambil tema edukasi bahaya cyberbullying terhadap pelajar, maka kelompok KKN PKM 29 melaksanakan terjun langsung ke lapangan yang ada di lokasi KKN yaitu di Desa Sasak Panjang, Kecamatan Tajur Halang, Kabupaten Bogor.

Kegiatan Kuliah kerja nyata yang dijalankan kelompok mahasiswa menjadi bagian penting dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pengalaman untuk menjadi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencari solusi serta strategi yang tepat dalam menyikapi permasalahan yang ada di masyarakat. Dalam kehidupan berkemajuan yang kini serba canggih, teknologi menjadi salah satu bagian penting yang

mendominasi setiap individu tak terlepas dari hal apapun yang menjadi lambang kebebasan masyarakat untuk mengakses informasi yang diinginkan. Media sosial menjadikan dunia baru bagi setiap masyarakat yang hidup untuk membagikan informasi kesehariannya, yang mana pelajar merupakan pengguna yang terbilang cukup banyak dan aktif dalam mengakses sosial media.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kecanggihan dan kemajuan teknologi informasi saat ini telah berkembang dengan pesat. Hadirnya smartphone yang semakin marak di pasaran, dilengkapi dengan akses internet untuk menunjang kehidupan dengan kemudahan terus menerus ditawarkan. Dengan smartphone dan jaringan internet kita dapat mengakses berbagai hal di dunia ini, seolah dunia berada dalam kendali dan genggaman kita. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar dalam setiap lini kehidupan manusia, baik itu secara positif maupun negatif (Subarjo & Setianingsih, 2020). Kehadiran internet termasuk sosial media seolah menjadi pembuka gerbang antar negara di seluruh dunia (Saiful, 2019), memudahkan segala hal karena dengan internet dalam kaitannya disini adalah sosial media semua informasi dan komunikasi bisa dengan sangat cepat tersebar luas. Ketika sebuah perubahan dilakukan, tentu mendambakan dampak positif yang signifikan, namun tak dapat disangkal bahwa dampak positif selalu beriringan dengan dampak negatif dan salah satunya adalah cyberbullying (Agustina, 2019; Syah & Hermawati, 2018), sebagai contoh dampak penggunaan teknologi yang negatif (Rahayu, 2013).

Cyberbullying adalah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang terhadap individu lain melalui pesan teks, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan (Hidajat et al., 2015). Definisi dari Cyberbullying yaitu tindakan mengintimidasi menggunakan media atau perangkat elektronik, tindakan perundungan di sosial media adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku dengan maksud atau tujuan yang menyebabkan timbulnya kerugian serta efek negatif, tindakan yang selalu dilakukan secara konsisten atau berulang-ulang, Cyberbullying selalu melibatkan suatu unsur hubungan yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan

kekuatan (Hellsten, 2017).

Pelajar sangat rentan dengan berbagai perilaku yang menyimpang dan kenakalan, salah satunya adalah perilaku bullying. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Fakta tersebut menunjukkan besarnya resiko yang kejadian bullying pada anak, termasuk didalamnya adalah remaja.

Menurut hasil survei dari lembaga donasi anti-bullying, Ditch The Label instagram merupakan sosial media yang paling sering digunakan untuk melakukan tindakan perisakan atau perundungan di internet atau kerap disebut cyberbullying. Cyberbullying yang dilakukan yaitu memberikan komentar negatif pada postingan tertentu, mengirim pesan personal yang tidak etis, serta menyebarkan postingan atau profil akun media sosial tertentu dengan maksud mengolok-olok.

Upaya pencegahan tindakan bullying maupun cyberbullying baik yang dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, dan sanksi yang diberikan bagi pelaku bullying pun sangat besar, mulai dari hukuman pidana penjara, maupun denda sejumlah uang yang harus dibayarkan. Namun masih saja terjadi tindakan bullying maupun cyberbullying tersebut. Bahkan di sekolah-sekolah sangat sering terjadi tindakan bullying, baik berupa tindakan verbal maupun non verbal, walaupun ada Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan namun tindakan bullying di sekolah masih saja terjadi. Mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA, tidak luput dari tindakan-tindakan bullying dan cyberbullying baik yang terjadi sesama peserta didik dalam satu kelas maupun peserta didik dari kelas lain, namun tindakan cyberbullying tidak terjadi secara langsung di sekolah, tindakan ini kerap terjadi di rumah yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sekolahnya dimana pada saat dirumah para siswa lebih leluasa menggunakan smartphone dan mengakses internet, namun dampaknya akan sangat terasa saat jam sekolah, karena korban

cyberbullying akan diejek, dipermalukan, di olok-olok oleh teman lain saat berada di sekolah. Tindakan cyberbullying merupakan masalah serius yang harus segera selesaikan, karena tindakan ini memiliki dampak yang sangat besar bagi pelajar, dimana di sekolah perangkat teknologi sangat penting untuk digunakan untuk kegiatan pembelajaran, namun dibalik itu dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan cyberbullying. Dan apabila cyberbullying dibiarkan, kemungkinan akan berdampak buruk bagi lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman akan bahaya yang ditimbulkan dari kecerobohan pelajar dalam menggunakan sosial media, meningkatkan pengetahuan pelajar akan pentingnya bijaksana dalam menyikapi dunia sosial media, dan meningkatkan kesadaran diri akan akibat yang muncul bila menggunakan sosial media tanpa etika. Yang mana seorang pelajar harus memiliki kegiatan bermanfaat serta mengurangi kegiatan aktivitas sosial media agar memiliki kehidupan yang positif dan terhindar dari kegiatan negative.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan pada penulisan artikel ini adalah dengan metode kualitatif dan data diperoleh dari hasil narasumber. Lokasi penelitian berada di MTS As-Sa'adah Desa Sasak Panjang, subjek penelitian terkait edukasi bahaya cyberbullying terhadap pelajar adalah para pelajar MTS As-Sa'adah yang menggunakan layanan atau platform sosial media. Program kerja yang dilaksanakan adalah dengan melakukan penyampaian materi sesuai dengan yang telah disepakati pada kontrak mitra dan melakukan sesi tanya jawab bersama para pelajar agar kelas terasa lebih hidup dalam tema Edukasi Bahaya Cyberbullying Terhadap Pelajar di Desa Sasak Panjang. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi cenderung aktif memperhatikan dan juga menceritakan pengalaman akan kejadian cyberbullying yang kerap terjadi dalam dunia sosial media yang mana beberapa pelajar di kelas pernah mengalami hal tersebut. Pelajar merasa senang dan nyaman dengan materi yang dibawakan oleh Kelompok KKN PKM 29 karena pengetahuan mengenai materi cyberbullying baru mereka dapatkan,

namun dalam pengalaman sudah pernah terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Patchin dan Hinduja (2015) mengatakan bahwa cyberbullying adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja secara berulang yang dilakukan dengan menggunakan media teks elektronik atau internet. Stutsky (dalam Bauman, 2008), cyberbullying adalah menggunakan teknologi komunikasi modern dengan tujuan untuk mempermalukan, menghina, mempermainkan atau mengintimidasi individu untuk menguasai serta mengatur individu tersebut. Dan menurut Vandebosch dan Van Cleemput, Juvonen dan Gross (dalam Safaria dkk, 2016) cyberbullying adalah bentuk gangguan dan penghinaan melalui dunia virtual atau dunia maya. Dengan kata lain cyberbullying adalah perilaku bullying yang ditransformasikan ke dunia maya.

Safaria dkk (2016) memberi penjelasan bahwa cyberbullying pada umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Cyberbullying yang dilakukan berulang-ulang

Cyberbullying umumnya tidak hanya terjadi sekali, tapi dilakukan hingga berulang kali, kecuali bila itu adalah ancaman pembunuhan atau ancaman serius terhadap hidup seseorang.

2. Menyiksa secara psikologis

Cyberbullying mengakibatkan penyiksaan secara psikologis terhadap korbannya. Korban umumnya mendapat perlakuan seperti difitnah atau digosipkan, menyebarkan foto, dan video korban bertujuan untuk mempermalukan korban.

3. Cyberbullying dilakukan dengan tujuan

Cyberbullying dilakukan karena pelaku mempunyai tujuan, seperti untuk mempermalukan korban, balas dendam, mengatasi stress dari konflik yang sedang terjadi, namun bisa juga hanya untuk bersenang-senang.

4. Terjadi di dunia maya

Cyberbullying dilakukan dengan memperalat sarana Teknologi Informasi, seperti jejaring sosial media dan pesan teks. Sosial media yang sering digunakan adalah Instagram.

Hal yang bisa mengindikasikan sebagai

faktor penting yang memberi pengaruh terhadap bullying dalam literatur sebagai faktor yang berperan dalam terjadinya cyberbullying, menurut Li, (2010) seperti :

1. Bullying Tradisional

Pada penelitian Riebel, Jager & Fisher, (2009) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara bullying yang terjadi secara langsung dengan bullying yang terjadi di dunia maya. Maka memungkinkan bullying yang dimulai secara langsung menjalar ke dunia maya. Hal tersebut memberikan arena baru bagi pelaku bullying untuk menghina orang lain.

2. Jenis Kelamin

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung mungkin melakukan tindakan cyberbullying dibandingkan perempuan.

3. Budaya

Penelitian Li, (2010) mengindikasikan budaya merupakan faktor yang kuat dalam cyberbullying yang juga sejalan dengan penelitian Baker, (2010) mengenai bullying-bullying yang memainkan peran penting dalam terjadinya bullying dan cyberbullying.

4. Pengguna Internet

Besarnya kebutuhan pemakaian internet bagi masyarakat zaman sekarang memberikan dampak yang positif, tetapi juga memberikan dampak negatif yang mungkin terjadi. Dalam hal kehidupan sosial, salah satu ancaman yang serius adalah cyberbullying. Cyberbullying yang terjadi pada dunia maya, menjadi masuk akal untuk berasumsi intensitas penggunaan internet seseorang dapat menjadikannya sebagai pelaku atau korban dari dampak buruk yang timbul dari interaksi pada dunia maya.

Penindasan dunia maya yang dilakukan beberapa orang dalam kasus sindiran pada foto atau gambar menciptakan beberapa bentuk perubahan atau edit yang biasa disebut dengan meme, di mana bentuk foto atau gambar modifikasi editorial tersebut dipublikasikan di sosial media. Dari meme tersebut terdapat tanggapan pelajar berupa komentar atau memberi umpan balik bilah percakapan. Terkadang ada balasan berupa komentar negatif condong ke arah sarkasme atau pelecehan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari beberapa ahli yang mengatakan bahwa perilaku perundungan atau cyberbullying identik dengan komentar ataupun pesan

yang cenderung melecehkan yang dilakukan secara berkala, terus menerus dan juga konsisten.

Dari beberapa kasus yang terjadi khususnya di Indonesia, yang mana kerap kali kejahatan cyberbullying juga merambah ke dunia anak-anak dan remaja. Dimana pembenci (haters) di media masa mengutarakan atau meninggalkan kata-kata yang tidak etis terhadap anak-anak atau remaja bisa dalam bentuk tulisan, status maupun editan gambar secara online yang mengakibatkan korban cyberbullying menjadi memiliki masalah dengan kesehatan mental.

Beberapa hasil riset yang melakukan penelitian mengenai dampak cyberbullying kepada para korban, diantaranya yakni mudah mengalami kecemasan, depresi, prestasi di sekolah menurun, rasa ketidaknyamanan, enggan bergaul dengan kelompok teman-teman sebaya, berupaya untuk menghindari dari tekanan lingkungan sosial serta adanya upaya untuk melakukan bunuh diri (Rifauddin, 2016). Tindakan verbal perundungan di sosial media sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologi para korban, seperti mendapatkan ancaman, merasa tidak nyaman, merendahkan harga diri, takut dipenjarakan, curiga terhadap setiap orang yang menulis komentar, adanya intimidasi dari lingkungan sosial, dan menormalisasi verbal perundungan sebagai sebuah percakapan biasa atau hanya sekedar candaan (Suciartini & Sumartini, 2018).

Hasil dari edukasi yang dilakukan terkait penyampaian materi Bahaya Cyberbullying Terhadap Pelajar yakni memberikan pemahaman dan juga meningkatkan kesadaran pelajar akan kebijaksanaan dalam menyikapi dunia sosial media yang memang secara bebas bisa dilakukan dan diakses oleh siapapun. Memberikan saran serta pembelajaran contoh kegiatan yang dapat dilakukan pada waktu senggang oleh para pelajar sebagai salah satu aktifitas positif untuk menghindari terlalu sering bermain sosial media yang memberi dampak negatif berbahaya bagi kesehatan mental pelajar.



Gambar 1. Saat Menyampaikan Materi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian edukasi bahaya bullying terhadap pelajar di MTS As-Sa'adah dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Gambaran umum mengenai aktivitas remaja yang berkaitan dengan penggunaan internet, pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar menggunakan beberapa perangkat elektronik seperti smartphone yang kapasitas koneksi internet, komputer/PC, ipad/tablet yang memiliki koneksi internet, kamera digital, dan perangkat lainnya seperti smartwatch, televisi.
- b. Durasi aktivitas pelajar mengakses internet dalam satu hari tidak menentu, namun dapat diperkirakan sekitar lima jam atau lebih. Dimulai dari sepulang sekolah hingga malam hari.
- c. Aktivitas-aktivitas yang menggunakan akses internet biasa dilakukan oleh pelajar dalam penelitian iniantara lain adalah berkomunikasi dengan teman atau keluarga secara online/chatting menggunakan aplikasi whatsapp dan line, menggunakan sosial media (instagram, facebook, pinterest, tiktok, twitter, dan lainnya), mencari informasi di internet/browsing, menonton video di youtube, bermain game online, berbelanja online/e-commerce, dan kegiatan lainnya seperti menonton film/drama korea dan mendengarkan lagu/podcast, menulis di blog, serta membaca wattpad.
- d. Istilah cyberbullying yang dimengerti oleh informan penelitian mengacu kepada perilaku buruk atau salah satu bentuk bullying kepada orang lain secara tidak langsung (virtual) dan terus menerus, yang dilakukan melalui platform sosial media, seperti menghina,

- mencemarkan nama baik seseorang, mengancam, meneror, melecehkan, mengejek, memberi komentar jahat, mengirim gambar tidak senonoh, mengolok-olok, ataupun mengucilkan.
- e. Sebagian responden pelajar mengatakan bahwa cyberbullying merupakan perilaku yang tidak baik dan harus dihindari oleh orang berpendidikan seperti pelajar, merupakan sebuah tindakan kriminal yang bisa mendapat sanksi hukuman penjara, merugikan orang lain, dan membahayakan kesehatan mental pelajar. Mereka juga memahami tentang contoh-contoh perilaku yang mengarah ke perilaku cyberbullying.
 - f. Sebagian besar responden pun juga paham mengenai bahaya dari perbuatan cyberbullying, terutama dari sudut pandang korban. Biasanya pelajar yang menjadi korban cyberbullying cenderung pendiam dan takut untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Sebagai sesama pelajar harus saling peduli dan merangkul satu sama lain bila mengetahui ada salah satu teman yang menjadi korban cyberbullying. Seperti menawarkan untuk bercerita, mengajak bermain Bersama, atau sekedar memberi semangat.
 - g. Penjelasan mereka tentang alasan seseorang melakukan cyberbullying mengarah kepada kategori sifat atau perilaku negatif yang dimiliki pelaku (seperti rasa iri hati atau dengki, keinginan balas dendam, merasa takut tersaingi korban, keinginan untuk menjatuhkan reputasi orang lain, dan sejenisnya), mudah tersulut emosi, atau pengasuhan orangtua yang kurang tepat (seperti kurang pengawasan, kurang perhatian, atau kurang kasih sayang dari orangtua). Namun ada juga sebagian responden mengemukakan hanya untuk kesenangan belaka dapat menjadi alasan seseorang melakukan cyberbullying terhadap orang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas semua doa, dukungan, bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi

selama menjalankan program KKN kepada:

- 1) Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN UMJ 2023.
- 2) Ibu Dr. Lusi Andriyani, SIP., M.Si., selaku ketua pelaksana kegiatan KKN UMJ 2023.
- 3) Ibu Prof. Dr. Ir Tri Yuni Hendrawati, M.Si., selaku ketua LPPM UMJ.
- 4) Bapak Muhammad Hayyun, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya dalam proses kegiatan KKN UMJ 2023.
- 5) Bapak Abdullah selaku Kepala Dusun di Desa Sasak Panjang yang telah meluangkan waktu membantu program kerja KKN Kelompok 29.
- 6) Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan program kerja KKN Kelompok 29.
- 7) Rekan-rekan KKN UMJ Kelompok 29 yang telah bekerja sama menuntaskan program kerja dengan penuh dedikasi demi suksesnya kegiatan KKN UMJ 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhullah. (2022). Dampak Cyberbullying di Sekolah dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* ISSN: 2808-5809. Diakses pada 29 Agustus 2023.
- Fitria, A. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services* Vol. 2 No. 1 pp. 1- e-ISSN 2721-6918. Di akses pada 29 Agustus 2023.
- Singgih, D. G., & Gunarso, Y. S. D. (2007). *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sumantri. (2022). Edukasi Pentingnya Mengantisipasi Cyberbullying yang Marak terjadi di Media Sosial. *Prosiding National Conference for Community Service Project* E-ISSN: 2714-8599. Di akses pada 29 Agustus 2023.
- Wirawan, S. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.